

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE*
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TGB B
PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN
DI SMK NEGERI 2 SUKOHARJO**



JURNAL

Oleh :

FITRIYAH SOFYANI

K1511015

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

2016

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TGB B PADA MATA
PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 SUKOHARJO**

**IMPLEMENTATION OF *LEARNING CYCLE* MODEL FOR IMPROVING
LEARNING ACHIEVEMENT CLASS X TGB B IN THE SUBJECT OF BUILDING
CONSTRUCTION IN SMK NEGERI 2 SUKOHARJO**

Fitriyah Sofyani¹, Sukatiman², Sri Sumarni³

Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Sebelas Maret

e-mail: fitriyahsofyani@gmail.com

Abstrak: *Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Peningkatan prestasi belajar siswa; (2) Peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran Learning Cycle di kelas X TGB B SMK Negeri 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X TGB B yang berjumlah 35 siswa. Uji validitas data menggunakan member check dan analisa data menggunakan deskripsi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Cycle dapat meningkatkan hasil belajar siswa ditinjau dari tahap prasiklus sampai tahap siklus II, yaitu ranah kognitif sebesar 20%; Ranah afektif sebesar 25,72%; Ranah psikomotorik sebesar 14,47%; Keaktifan siswa sebesar 8,93%.*

Kata kunci: *Learning Cycle dan Keaktifan siswa.*

Abstract: *The purpose of this research was to determine: (1) Improving student achievement; (2) Increasing activity of students using Learning Cycle model of class X SMK TGB B 2 Sukoharjo in the subjects of building construction. This research is a classroom action research conducted in class X TGB B, amounting to 35 students . Test the validity of the data using the member check and data analysis using quantitative description . The results showed that the application of the model Learning Cycle can improve student learning outcomes in terms of pre cycle to the second cycle, cognitive by 20%; Affective by 25.72%; Psychomotor by 14.47%; Student activity by 8.9 %.*

Keywords: *Learning Cycle and activeness of students.*

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses belajar mengajar yang mana diperlukan interaksi antara pengajar dengan yang belajar. Seorang guru dikatakan telah mengajar apabila ia telah membantu siswa mengetahui apa yang tidak diketahui siswa tersebut dan menemukan pengetahuan baru sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Siswa diharapkan mampu mengemukakan gagasannya sesuai apa yang telah dipahami dan berinteraksi secara aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru apabila dalam pembelajaran terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi sehingga dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMKN 2 Sukoharjo yaitu Teknik Gambar Bangunan (TGB). Dimana pada kompetensi keahlian TGB terdapat mata pelajaran Konstruksi Bangunan. Mata pelajaran Konstruksi Bangunan sendiri dalam pembelajarannya lebih banyak menggunakan teori daripada praktek, sehingga diharapkan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena tidak telalu banyak menguras tenaga dengan kegiatan praktek.

Akan tetapi pada kondisi saat ini, semangat dan keaktifan siswa

untuk mengikuti pembelajaran masih belum optimal hal ini dibuktikan dari nilai siswa yang masih di bawah KKM, sehingga masih harus ditingkatkan lagi untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang baru sebagai upaya dalam memecahkan masalah. Pada penelitian ini digunakan model pembelajaran *Learning Cycle*. Model pembelajaran tersebut dalam pelaksanaannya berpusat kepada siswa, sehingga menuntut siswa untuk lebih berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan menggunakan judul **“Implementasi Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X TGB B Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo”**

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran

Menurut Wardoyo (2013), dalam setiap pembelajaran desain pembelajaran akan ditemukan empat komponen dasar yang meliputi pembelajar, tujuan, model dan penilaian. Sedangkan menurut Brown (2008), pembelajaran adalah

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah ketrampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi. Pembelajaran bukan hanya tindakan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik melainkan lebih dari itu. Pembelajaran membutuhkan interaksi antara si pembelajar dengan materi yang dihadapinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang bersifat permanen.

Pembelajaran sendiri bertujuan agar sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2008:73).

Model Pembelajaran *Learning Cycle*

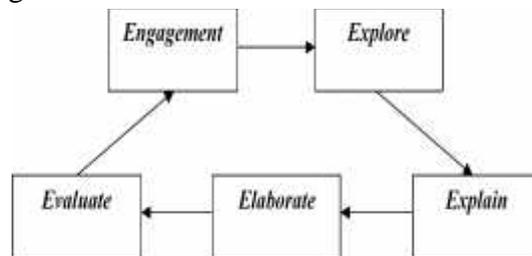
Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). *Learning Cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperanan aktif.

Siklus belajar menurut Lorschach (2007:1) adalah “*the learning cycle is an established planning method in science education*

and consistent with contemporary theories about individuals learn. It is easy to learn and useful in creating opportunities to learn sciences”. Model pembelajaran *Learning Cycle* ini pada mulanya terdiri atas tiga tahap, yaitu : *exploration, invention, dan discovery*. Tiga tahap tersebut saat ini dikembangkan menjadi lima tahap oleh Anthony W Lorschach (2002), yaitu : *engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation*.

Ciri-ciri Model pembelajaran *Learning Cycle* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Menurut Wena skema Model *Learning Cycle* dapat dilihat seperti gambar berikut:



Gambar 1. Skema Model pembelajaran *Learning Cycle*

(Sumber : Made Wena 2009 : 176)

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan terhadap mata pelajaran dengan dibuktikan melalui tes. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dapat dicapai akibat kemampuan dalam diri seseorang untuk melakukan belajar, baik berupa angka, huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu (Azwar, 2001:3).

Menurut Djamarah (1994) dalam bukunya prestasi belajar dan kompetensi guru, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan kepada siswa.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai melalui suatu kegiatan belajar dan hasil tersebut menunjukkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan

belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun antara siswa dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi belajarnya.

Menurut Sardiman (2001:95), keaktifan itu ada secara langsung seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan lain sebagainya.

Untuk menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru juga dituntut untuk lebih aktif. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Muhadjir, 2003:137) "Wawasan dari cara belajar yang menjadikan siswa aktif merupakan proses belajar sepanjang hayat menekankan pengonsepsian

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

keseimbangan antara otoritas pendidik dengan kedaulatan subyek didik, dan keseimbangan antara aktivitas belajarnya siswa dengan mengajarnya guru”.

Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (visual activities), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (mental activities).

Materi Pembelajaran Konstruksi Bangunan

Konstruksi Bangunan merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diberikan kepada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Sukoharjo. Pada mata pelajaran ini peserta didik mempelajari tentang konstruksi suatu bangunan. Pada mata pelajaran konstruksi bangunan, siswa harus benar-benar mampu memahami dasar dari konstruksi bangunan.

Dengan menaikkan standar kompetensi kelulusan pada mata pelajaran produktif termasuk didalamnya mata pelajaran konstruksi bangunan, maka guru dan siswa dituntut untuk lebih berkompeten agar dapat mencapai tujuan dari proses pembelajaran. Untuk memperoleh hasil dan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran guru

dituntut dapat memberikan Model pembelajaran yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sukoharjo yang beralamatkan di Jl. Solo-Wonogiri, Begajah, Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan di kelas pada satu mata pelajaran, yaitu Konstruksi Bangunan pada program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas X TGB B SMK Negeri 2 Sukoharjo yang berjumlah 35 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes evaluasi, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Konstruksi Bangunan dan siswa kelas X TGB B SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

Validasi yang digunakan dalam penelitian tindakan ini menggunakan member check. Hopkins (1993) menjelaskan bentuk validasi penelitian tindakan kelas dengan member check yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber relevan dengan PTK apakah keterangan atau informasi atau kejelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya (Kunandar, 2010:108).

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis data yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, seperti yang diungkapkan oleh Suyitno (2005:3) “dalam penelitian tindakan kelas perlu ada siklus kegiatan pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan atau observasi dan refleksi”. Perencanaan pada siklus I didasarkan pada perumusan masalah yang ditemukan. Perencanaan tindakan untuk siklus II dan siklus selanjutnya didasarkan pada hasil refleksi hasil belajar siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I.

Siklus I

Tahap perencanaan tindakan, mencakup:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru terutama guru wali kelas X TGBB SMK Negeri 2 Sukoharjo.

- b. Observasi pra tindakan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas X TGBB.
- c. Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- d. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- e. Mempersiapkan perangkat pembelajaran antara lain Silabus, RPP, Bahan Ajar, Lembar Kerja Siswa, Lembar Observasi dan Soal Tes.

Tahap pelaksanaan tindakan, mencakup: a) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan; b) Menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle*; c) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana; d) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan; dan e) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

Tahap observasi, pada tahap ini terdiri dari pengumpulan data serta mencatat setiap aktifitas siswa pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati aktifitas siswa dalam pelajaran konstruksi bangunan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah aktifitas siswa sudah sesuai

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi, mencakup: a) Mengecek kelengkapan pengumpulan data yang terjaring selama proses tindakan; b) Mendiskusikan dan mengumpulkan data yang terjadi antara peneliti dan guru berupa hasil tes siswa, hasil pengamatan, dll; c) Penyusunan rencana tindakan selanjutnya.

Siklus II

Tahap perencanaan tindakan, mencakup: a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah; b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar; c) Pengembangan program tindakan pada siklus II.

Tahap pelaksanaan tindakan, mencakup: a) Melakukan analisis pemecahan masalah; b) melaksanakan tindakan perbaikan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Tahap observasi, dilakukan sama seperti siklus I, yaitu dengan cara mencatat dan mengamati semua kegiatan yang berlangsung selama proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir sesuai dengan indikator untuk mencapai tujuan

peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Tahap refleksi, mencakup: a) Merefleksikan proses pembelajaran; b) Merefleksikan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*; c) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

PEMBAHASAN

Prasiklus

Dari hasil observasi prasiklus ini diperoleh data sebagai berikut:

- a. Rata-rata nilai kelas untuk ranah kognitif sebesar 74,97 dengan persentase ketuntasan 60% yaitu 21 siswa.
- b. Untuk ranah afektif terdapat 23 siswa (65,71%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 74,91.
- c. Untuk ranah psikomotorik terdapat 22 siswa (62,86%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 74,02.
- d. Rata-rata nilai kelas untuk keaktifan siswa adalah 74,14 dengan persentase ketuntasan 60% sebanyak 21 siswa.

Siklus I

Data hasil penelitian siklus I mengenai penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X TGB B SMK Negeri 2

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

Sukoharjo diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata kelas untuk ranah kognitif sebesar 79,20 dengan persentase ketuntasan sebesar 74,29% yaitu 26 siswa.
- b. Untuk ranah afektif terdapat 27 siswa (77,14%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 76,80.
- c. Untuk ranah psikomotorik terdapat 26 siswa (74,29%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 83,63.
- d. Rata-rata nilai kelas untuk keaktifan siswa adalah 80 dengan persentase ketuntasan 80% sebanyak 28 siswa.

Siklus II

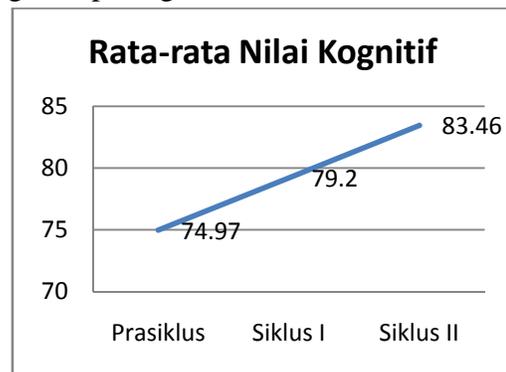
Siklus II dilakukan untuk melakukan perbaikan atau kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada tahap siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar dan keaktifan tersebut antara lain:

- a. Nilai rata-rata kelas untuk ranah kognitif sebesar 83,46 dengan persentase ketuntasan sebesar 80% yaitu 28 siswa.
- b. Untuk ranah afektif terdapat 32 siswa (91,43%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 81,5.

- c. Untuk ranah psikomotorik terdapat 31 siswa (88,57%) yang tuntas dengan rata-rata nilai kelas 88,49.
- d. Rata-rata nilai kelas untuk keaktifan siswa adalah 83,07 dengan persentase ketuntasan 94,29% sebanyak 33 siswa.

Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif

Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Konstruksi Bangunan khususnya pada materi kayu, batu beton, keramik, dan genting dapat diketahui dari hasil tes kognitif. Berikut ini adalah hasil tes kognitif untuk pencapaian ketuntasan dari tiap siklusnya yang digambarkan dalam grafik pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari gambar grafik tersebut bahwa untuk hasil belajar dari ranah kognitif mengalami peningkatan mulai dari prasiklus

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

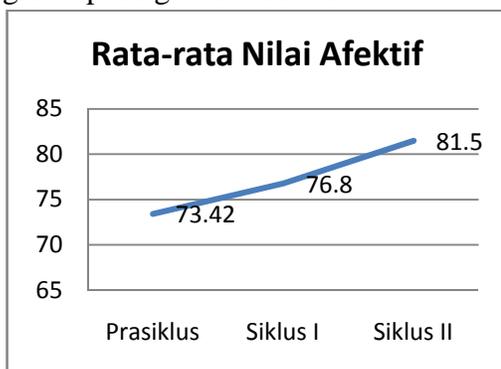
²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

(74,97), siklus I (79,20) dan siklus II (83,46). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran Konstruksi Bangunan semakin meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Ranah Afektif

Hasil penilaian pada ranah afektif melalui lembar penilaian sikap siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik. Berikut adalah aspek yang dinilai dalam penilaian ranah afektif: a) Keterbukaan; b) Ketekunan belajar; c) Kerajinan; d) Tenggang rasa; e) Kedisiplinan; f) Kerjasama; g) Ramah dengan teman; h) Hormat dengan orang tua; i) Kejujuran; j) Menepati janji; k) Kepedulian; l) Tanggung jawab. Berikut ini adalah data hasil penilaian ranah afektif untuk pencapaian ketuntasan dari tiap siklusnya yang digambarkan dalam grafik pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Afektif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Dapat dilihat dari gambar grafik tersebut bahwa untuk hasil belajar dari ranah afektif mengalami peningkatan mulai dari prasiklus (73,42), siklus I (76,80) dan siklus II (81,50). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan mengalami peningkatan menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Ranah Psikomotorik

Hasil penilaian pada ranah psikomotorik diperoleh dari hasil tugas makalah dari rangkuman materi yang dibuat oleh masing-masing siswa secara individu. Berikut adalah aspek yang dinilai dalam penilaian ranah psikomotorik: a) Pengantar disajikan dengan bahasa yang baik; b) Isi menunjukkan maksud dari apa yang diminta; c) Kemampuan menjabarkan alasan; d) Penutup memberikan kesimpulan akhir; e) Kerapian tulisan.

Berikut ini adalah data hasil penilaian ranah psikomotorik untuk pencapaian ketuntasan dari tiap siklusnya yang digambarkan dalam grafik pada gambar berikut:

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.



Gambar 4. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai Psikomotorik Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

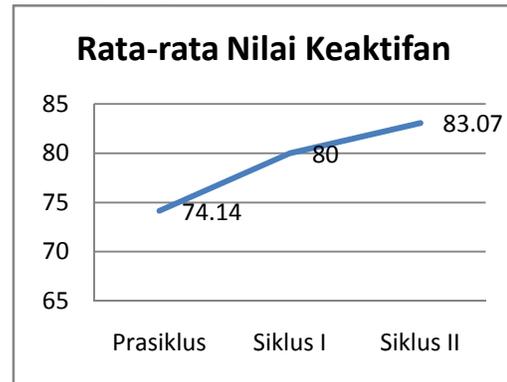
Dapat dilihat dari gambar grafik tersebut bahwa untuk hasil belajar dari ranah psikomotorik mengalami peningkatan mulai dari prasiklus (74,02), siklus I (83,63) dan siklus II (88,63). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan mengalami peningkatan menjadi lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

Hasil Keaktifan Siswa

Hasil penilaian keaktifan siswa melalui lembar penilaian keaktifan siswa yang diamati selama proses diskusi dan presentasi siswa berlangsung. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengetahui tingkat aktivitas peserta didik. Aspek yang dinilai dalam keaktifan, yaitu: a) Tanggung jawab; b) Kerja sama; c) Keberanian mengajukan pertanyaan;

d) Kemampuan menyampaikan informasi/ menjawab pertanyaan; e) Menghargai pendapat orang lain.

Berikut ini adalah data hasil penilaian keaktifan siswa untuk pencapaian ketuntasan dari tiap siklusnya yang digambarkan dalam grafik pada gambar berikut:



Gambar 5. Grafik Perbandingan Rata-rata Nilai keaktifan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar grafik tersebut bahwa untuk hasil keaktifan siswa mengalami peningkatan mulai dari prasiklus (74,14), siklus I (80,00) dan siklus II (83,07). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* pada

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

mata pelajaran Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa:

1. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yaitu dilihat dari peningkatan nilai siswa dari tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu pada setiap diskusi kelompok, siswa lebih berani dalam bertanya, menjawab dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini karena siswa dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka ada beberapa saran yang dikemukakan diantaranya:

- a) Dalam menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* diperlukan persiapan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran. Diharapkan guru mampu untuk mengatur waktunya dalam mempersiapkan perangkat mengajar;
- b) Dalam penerapan penelitian ini yakni kegiatan pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup dan suasana kelas yang

mendukung, dengan demikian diharapkan adanya partisipasi antara guru dengan siswa yang saling bekerjasama untuk kelancaran penelitian; c) Mengingat pelaksanaan penelitian ini hanya menggunakan 3 siswa sebagai sampel wawancara, diharapkan dapat dilanjutkan oleh penelitian selanjutnya dengan menggunakan angket atau wawancara lebih dari 3 siswa agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dalam meningkatkan hasil dan keaktifan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Terj. Noor Cholisi Yosi Avianto P. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lorsbach. 2007. *The Learning Cycle as A Tool for Planning Science Instruction*. Dalam Witri. 2012. Diperoleh 13 April 2015 pukul 08.21 WIB dari <http://wytr33.wordpress.com/2012/12/25/model-pembelajaran-learning-cycle-5e/>
- Muhadjir, Noeng. 2003. *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. Diperoleh 28 April 2015 Pukul 20.27 WIB dari <http://gioakram13.blogspot.com/2013/05/studi-tentang-keaktifan-belajar-siswa.html#ixzz3YcPwuAln>
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suyitno. 2005. *Petunjuk Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Jakarta: Akademia Permata.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan FKIP UNS

²Pembimbing I Sukatiman, S.T., M.T.

³Pembimbing II Sri Sumarni, S.T., M.T.

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Nama : Fitriyah Sofyani
NIM : K1511015
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X TGB B PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI SMK NEGERI 2 SUKOHARJO**

Telah disetujui untuk dipublikasikan.

Dosen Pembimbing I



Sukatiman, S.T., M.Si.

NIP. 19640103 199203 1 003

Surakarta, Maret 2016

Dosen Pembimbing II



Sri Sumarni, S.T., M.T.

NIP. 19790721 200212 2 001

Koordinator Jurnal



Dr. Roemintoyo, S.T., M.Pd.

NIP. 19590826 198601 1 002